

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab prosedural yang memaparkan langkah-langkah penelitian yang dimulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2016, hlm.4), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk menyelidiki dan memahami pentingnya individu atau kelompok yang berbeda karena masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif ditujukan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pengetahuan yang mendalam baik konteks temporal maupun situasi tertentu yang dilakukan secara wajar dan sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi, serta sifat data yang dikumpulkan khususnya data kualitatif (Arifin, 2014, hlm. 29). Hal itu sejalan dengan peran peneliti sebagai instrumen penelitian bahwa secara eksplisit ia sebagai orang yang melihat, merasakan dan mendengarkan apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada, hal ini menjadikan peran peneliti juga sebagai perencana, pelaksana pendataan, analisis, penerjemah data, dan pelapor hasil penelitiannya sesuai apa yang terjadi di lapangan (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 173).

Adapun peneliti menggunakan penelitian kualitatif pada penelitian ini sebab bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari prosesi pelaksanaan dan nilai-nilai pada tradisi *cebor opat puluh* serta menjelaskan implementasi dari tradisi *cebor opat puluh* sebagai sumber pengayaan materi keragaman etnik dan budaya pada pembelajaran IPS di kelas VII SMP. Penelitian ini pun tergolong ke dalam jenis penelitian etnografi sebab berisikan deskripsi atau paparan mengenai budaya yang ada di Kampung Adat Dukuh yakni tradisi *cebor opat puluh*.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan sistem yang ada. Menurut Arikunto (2011, hlm. 16), metode penelitian adalah metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif naratif yang dimana tugas peneliti ialah menceritakan kembali hasil temuannya dengan cara menceritakan, mengisahkan, menarasikan secara sistematis menurut pandangannya berdasarkan perolehan data yang telah ia ambil di lapangan. Hasil data yang telah diperoleh peneliti dalam bentuk catatan dan pengalaman itu di transformasikan ke dalam bentuk deskripsi dan penjabaran menurut gaya bahasa peneliti.

Pada penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, serta mendeskripsikan hasil penelitian mengenai tradisi *cebor opat puluh* Kampung Adat Dukuh yang telah didapat di lapangan dan tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya gejala dan keadaan di lapangan. Penyajian data yang dilakukan didasarkan pada sumber data dari hasil yang telah diperoleh melalui interpretasi yang mudah dipahami oleh pembaca, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Alur penelitian ini secara keseluruhan bermula dari tahap pra penelitian yakni tahap pengumpulan data terkait informan dalam penelitian seperti *Kuncen* dan *Lawang* Kampung Adat Dukuh sesuai tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan dan mengidentifikasi nilai-nilai di dalam tradisi *cebor opat puluh* yang dapat dijadikan sumber pengayaan pada materi pembelajaran IPS yakni keragaman etnik dan budaya.

Pengumpulan data untuk memperoleh data pada rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, studi literatur, studi dokumentasi, dan perekaman. Kedua, dari keseluruhan proses pengambilan dan pengumpulan data yang telah dilaksanakan oleh peneliti di lapangan, baik di Kampung Adat Dukuh maupun di sekolah menghantarkan peneliti pada proses berikutnya yaitu proses analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Apabila peneliti telah melaksanakan ketiga proses analisis

data, proses selanjutnya yaitu melaksanakan uji keabsahan data atau yang disebut sebagai validitas data dengan menggunakan triangulasi. Validitas data berfungsi sebagai derajat kepercayaan yang telah teruji secara keseluruhan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif membutuhkan informasi dan data dari berbagai sumber, tergantung dari tujuan penelitian. Subjek penelitian sangat penting dan posisinya dapat berupa suatu objek. Objek atau orang yang mendukung pengumpulan data untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan (Arikunto, 2009, hlm. 152). Informan adalah sarana atau pihak yang memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Widyanti (dalam Aprilia, 2020, hlm. 75) mengungkapkan bahwa informan dibagi menjadi dua bagian yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan disini yakni sumber informasi utama bagi penyedia informasi dalam penelitian. Selain itu, pihak yang juga memberikan data dan informasi sesuai dengan isi penelitian serta penyedia informasi dasar yang diharapkan dalam penelitian. Informan ini terdiri dari orang-orang yang menerima pengetahuan dan informasi dari sumber informasi utama. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan Pokok
 - a. *Kuncen* Kampung Adat Dukuh

Kuncen Kampung Adat Dukuh dalam penelitian ini dipilih oleh peneliti sebab memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. *Kuncen* merupakan sosok penting di Kampung Adat Dukuh sebab *Kuncen* ini merupakan kepala adat yang meneruskan nilai dan adat istiadat di Kampung Adat Dukuh.

- b. *Lawang* Kampung Adat Dukuh

Lawang Kampung Adat Dukuh merupakan seseorang yang mengatur dan mendampingi *Kuncen* dalam menyelenggarakan tradisi *cebor opat puluh*. Oleh sebab itu, informasi dari *Lawang* ini mengenai tradisi *cebor opat puluh* sangat bermanfaat dalam penelitian ini guna mencapai tujuan penelitian.

c. *Sesepuh* Kampung Adat Dukuh

Sebagai tokoh masyarakat kampung yang sudah lama menetap disana, tentu mereka mengetahui mengenai tradisi *cebor opat puluh*. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari *sesepuh* masyarakat Kampung Adat Dukuh dapat membantu tercapainya tujuan dalam penelitian ini.

d. Guru IPS SMP Bahrul Ulum Kelas VII

Guru IPS SMP di kelas VII dijadikan informan pokok dalam penelitian ini sebab pada proses pengimplementasian dari nilai-nilai yang terdapat di tradisi *cebor opat puluh* ke dalam materi IPS diperlukan saran atau masukan dari guru IPS tersebut.

2. Informan Pangkal

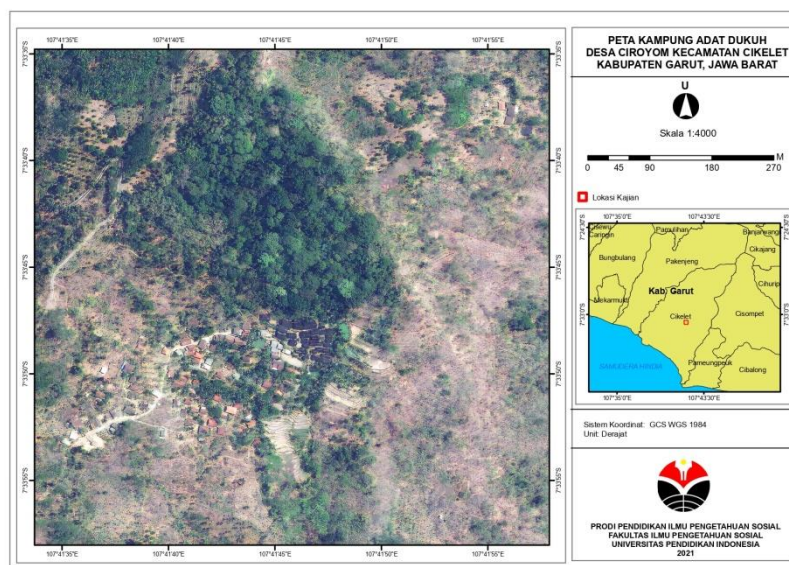
a. Masyarakat luar Kampung Adat Dukuh

Informasi dari Masyarakat luar Kampung Adat Dukuh atau lebih tepatnya para peziarah atau pengunjung yang pernah datang ke Kampung Adat Dukuh dan melakukan tradisi *cebor opat puluh* diperlukan sebagai penyeimbang data mengenai pandangan terkait tradisi *cebor opat puluh* di antara masyarakat asli Kampung Adat Dukuh dengan masyarakat luar yang bukan bagian dari Kampung Adat Dukuh.

Peneliti memilih informan dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai sehingga pemilihan partisipan dipilih karena pihak-pihak tersebut dirasa mampu memberikan informasi tentang apa yang mereka pelajari terkait masalah penelitian dan mempermudah peneliti juga untuk menjelaskan objek serta situasi sosial yang nantinya akan diteliti. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling sebagai cara untuk menyeleksi orang-orang dalam populasi tertentu sehingga orang-orang yang dipilih oleh peneliti dapat memberikan data berupa informasi yang akurat dan terpercaya terkait dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari informasi dari berbagai sumber dalam konteks yang menarik. Peneliti telah menentukan subjek penelitian dan mengambil tujuh orang sebagai informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik *sampling* dimana batas pengambilan sampel dari populasi yaitu sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data dari subyek penelitian. Nasution (2003, hlm. 43) menegaskan bahwa “tempat penelitian menunjukkan tempat atau kedudukan sosial di mana penelitian dilakukan yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu pelaku, tempat yang mengarahkan penelitian dan kegiatan yang akan diamati.” Lokasi penelitian sangat penting untuk memperoleh informasi yang dapat mengungkap kebenaran suatu penelitian.



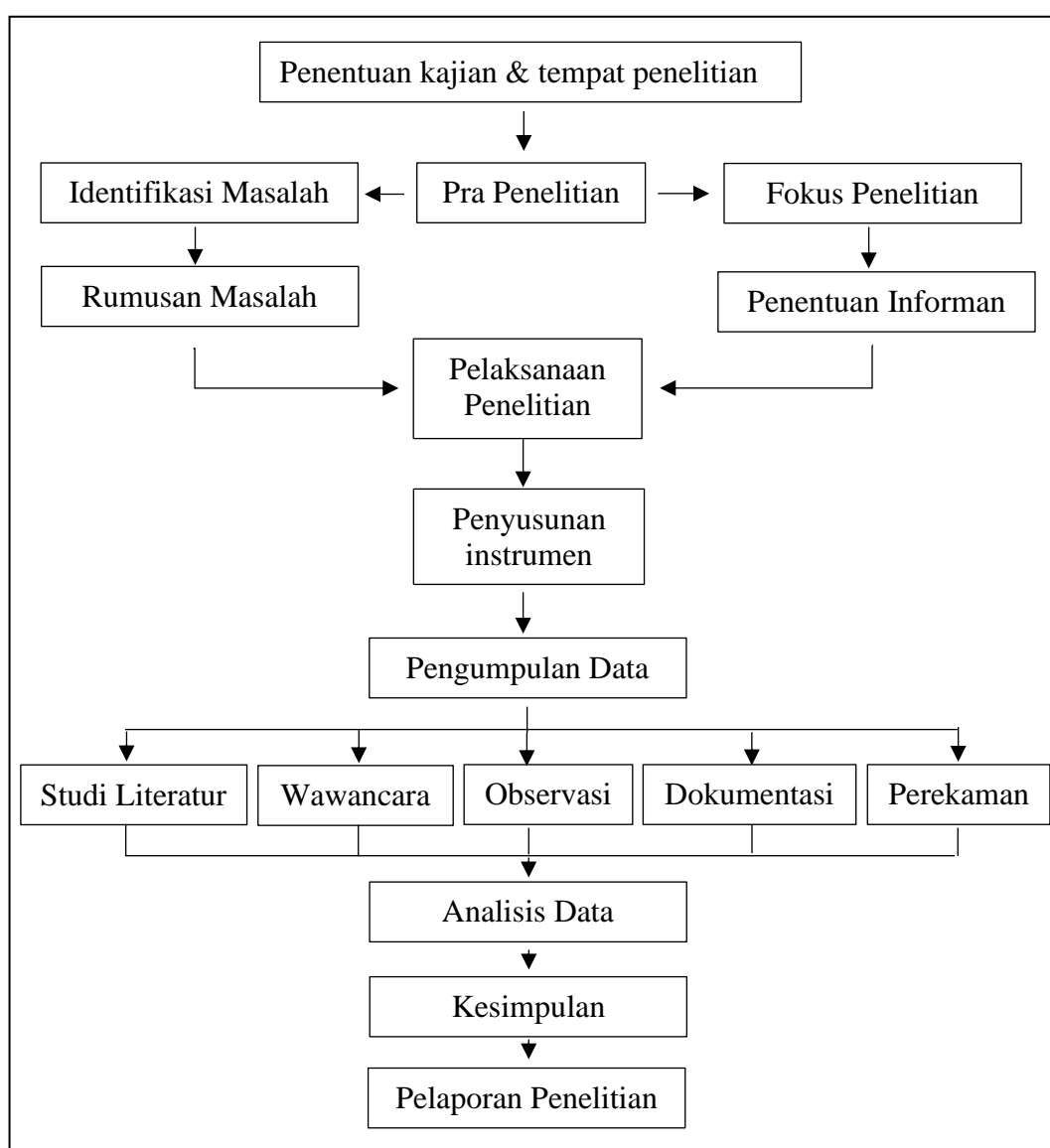
Gambar 3.1 Peta Wilayah Kampung Dukuh

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Penelitian ini dilakukan di Kampung Adat Dukuh yang merupakan kampung adat yang terletak di Desa Ciroyom. Kampung ini terletak di Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. Jarak Desa Ciroyom ke pusat pemerintahan di Kecamatan Cikelet berjarak sekitar 8,7 km dan untuk jarak ke pusat pemerintahan di Kabupaten Garut berjarak sekitar 103 km. Alasan peneliti memilih Kampung Adat Dukuh sebagai tempat penelitian yakni di tengah kemajuan zaman saat ini masih terdapat suatu tempat dengan berbagai kearifan lokal nya yang tidak terpengaruh dan tidak tergojahkan oleh kemajuan zaman. Hal ini bisa dijadikan sebagai sumber pengayaan dalam pembelajaran IPS di SMP atau lebih tepatnya pada kajian keragaman etnik dan budaya.

3.3 Tahapan Penelitian

Tahap penelitian adalah langkah atau jalur penelitian yang dimaksudkan untuk memandu jalannya penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Gunawan (2013, hlm. 107) menunjukkan bahwa metode penelitian kualitatif dirancang untuk fleksibel dan tidak ketat, sehingga ada kemungkinan mengalami perubahan atas apa yang telah dicapai selama penelitian. Perubahan yang terjadi dalam penelitian kualitatif terjadi ketika perencanaan tidak sesuai dengan apa yang dipelajari dalam praktik. Adapun alur dalam penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 3.1 Alur Penelitian

Sumber: Modifikasi Peneliti, 2021

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

Berikut ini beberapa poin penting dalam melaksanakan tahapan awal persiapan penelitian atau disebut sebagai kegiatan pra penelitian, diantaranya:

1. Mencari dan menentukan tempat penelitian yang akan diteliti. Kajian dan tempat pada penelitian ini yakni Kampung Adat Dukuh.
2. Melaksanakan observasi pra penelitian, kegiatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui proses wawancara, studi literatur, dan perekaman. Peneliti mewawancarai *Lawang* (wakil *Kuncen*) Kampung Adat Dukuh mengenai tradisi *cebor opat puluh*.
3. Menentukan informan penelitian dengan mengambil sampel yang sudah ditentukan peneliti melalui teknik *sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* agar dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti serta sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Peneliti menentukan secara keseluruhan subjek penelitian ini dengan memilih informan yang nantinya akan diwawancarai peneliti pada proses pengumpulan data dalam tahap pelaksanaan penelitian. Informan tersebut terdiri atas dua yakni, informan pokok dan informan pangkal yang dimana keduanya memiliki potensi mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Peneliti membuat latar belakang masalah dan rumusan masalah dalam penelitian. Latar belakang masalah dibuat agar peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas isu atau masalah apa yang akan diteliti, sedangkan rumusan masalah sebagai upaya mengidentifikasi masalah dalam penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti buat dalam mencari data-data pada penelitiannya.
6. Peneliti menyusun rencana penelitian agar peneliti secara sistematis dapat mengatur jadwal dan tahapan yang akan dilakukan selanjutnya. Penyusunan rencana penelitian berupa penentuan teknik pengumpulan data, membuat pedoman wawancara, dan lain sebagainya.
7. Peneliti menentukan teknik pengumpulan data pada penelitian agar dapat memperoleh informasi yang sesuai. Teknik pengumpulan data yang

peneliti pilih ialah wawancara, observasi tak terstruktur, studi literatur, dokumentasi dan perekaman.

8. Peneliti membuat pedoman wawancara secara sistematis mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sehingga dapat terintegrasi dengan baik serta dapat dipahami oleh informan. Selain itu, peneliti dapat melihat kembali daftar pertanyaan yang telah dibuat sebagai upaya membantu mengingat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang hendak di tanyakan dalam proses wawancara.
9. Peneliti mencari sumber referensi melalui studi literatur. Mencari sumber data melalui studi literatur dilakukan sebagai upaya mencari data-data tertulis berkaitan dengan tradisi *cebor opat puluh* Kampung Adat Dukuh, dan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap kedua dalam penelitian ini ialah tahap pelaksanaan, berikut ini beberapa poin penting dalam tahap pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan surat izin penelitian sebagai persyaratan administrasi dalam membantu proses penelitian. Peneliti mengajukan dua surat izin yaitu surat izin penelitian untuk Kampung Adat Dukuh guna meneliti tradisi *cebor opat puluh* dan Mts Bachrul Ulum guna meneliti implementasi nilai-nilai dalam tradisi *cebor opat puluh* di pembelajaran IPS.
2. Peneliti melaksanakan penelitian tahap pertama dengan mengumpulkan data di Kampung Adat Dukuh dengan mewawancarai informan-informan yang telah di tentukan meliputi *Kuncen, Lawang* dan *Sesepuh* di Kampung Adat Dukuh serta melakukan juga observasi tak terstruktur. Selain itu, pada tahap ini pengumpulan data dibantu dengan alat rekam agar setiap wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diputar ulang untuk menunjang aktivitas analisis data.
3. Peneliti melaksanakan penelitian tahap kedua dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan Guru IPS Mts Bachrul Ulum untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi *cebor opat puluh* yang

dilestarikan oleh masyarakat Adat Kampung Dukuh, sebagai sumber pengayaan materi pada kajian Keragaman Etnik dan Budaya.

4. Peneliti melaksanakan penelitian tahap ketiga untuk mengumpulkan data terkait pandangan masyarakat luar Kampung Adat Dukuh terkait *cebor opat puluh*. Peneliti mewawancarai informan-informan yang telah ditentukan yakni para peziarah atau pengujung yang datang ke Kampung Adat Dukuh. Selain itu, pada tahap ini pengumpulan data dibantu dengan alat rekam agar setiap wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diputar ulang untuk menunjang aktivitas analisis data.
5. Peneliti melakukan pengumpulan data tahap keempat melalui studi dokumentasi yaitu peneliti berupaya mengumpulkan informasi berupa sumber dokumentasi tertulis yaitu dokumentasi profil Desa Ciroyom yang diperoleh peneliti dari pihak Kantor Desa Ciroyom dan dokumentasi isi dari hasil observasi terkait *cebor opat puluh*. Sumber dokumentasi pribadi peneliti berupa foto-foto yang sengaja diabadikan oleh peneliti untuk mendukung tahap pengumpulan data serta sumber dokumentasi video dari media *youtube* terkait prosesi pelaksanaan *cebor opat puluh* 14 Maulud yang diadakan di Kampung Adat Dukuh.
6. Peneliti melaksanakan penelitian tahap kelima yaitu peneliti menggunakan studi literatur untuk menemukan konsep-konsep yang tepat sebagai dasar dalam membangun kerangka berpikir dalam penelitian ini.
7. Setelah pengumpulan data di lapangan telah selesai dilaksanakan, selanjutnya peneliti dapat menganalisis data-data yang telah peneliti peroleh. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, menyajikan, serta menyimpulkan dan memverifikasi data.
8. Selanjutnya peneliti melakukan proses analisis data pertama, yaitu dengan mentranskrip seluruh hasil wawancara yang telah dilaksanakan yakni, wawancara yang dilakukan pada informan di Kampung Adat Dukuh. Proses mentranskrip data dilakukan peneliti dengan cara mentranskrip wawancara ke dalam dialog antara peneliti dengan informan. Hal itu dapat membantu peneliti untuk mengetahui secara jelas percakapan-percakapan seperti apa yang dianggap penting atau tidak penting. Selain itu, melalui

transkrip data melalui dialog diharapkan dapat membantu peneliti dalam menganalisis kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga nantinya pada uji keabsahan data, data-data yang diperoleh peneliti sudah dapat dipercaya.

9. Proses analisis data kedua yaitu mentranskrip kembali seluruh hasil wawancara yang telah dilaksanakan, kali ini wawancara yang dilakukan pada Guru IPS Mts Bachrul Ulum. Hal ini dilakukan agar mendapat informasi terkait implementasi tradisi *cebor opat puluh* sebagai sumber pengayaan materi IPS pada kajian keragaman etnik dan budaya.
10. Proses analisis data ketiga yaitu menganalisis sumber dokumentasi tertulis pada dokumentasi profil Desa Ciroyom yang diperoleh peneliti dari pihak desa dan dokumentasi isi dari hasil observasi tradisi *cebor opat puluh*, serta menganalisis video dari media *youtube* terkait proses pelaksanaan tradisi *cebor opat puluh* 14 Maulud yang diadakan Kampung Adat Dukuh. Kegiatan menganalisis video ini dilakukan sebagai bentuk studi dokumentasi bukan observasi, karena pelaksanaan tradisi *cebor opat puluh* 14 Maulud pada tahun 2021 yang dilaksanakan pada 14 rabiul awal. Maka peneliti menyiasatinya dengan menganalisis dokumentasi video pada media *youtube*.
11. Proses analisis data keempat, yaitu peneliti menganalisis data tertulis dari referensi yang diperoleh pada kegiatan studi literatur. Referensi data tertulis berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, dan lain sebagainya. Proses studi literatur itu sangat penting, karena berpengaruh terhadap proses penyajian data penelitian, peneliti harus menghubungkan data-data yang diperoleh di lapangan dengan konsep atau penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitiannya.
12. Selanjutnya apabila analisis data telah dilakukan pada proses pengumpulan data, peneliti dapat mereduksi data-data pada penelitiannya. Proses mereduksi data sebagai bentuk penyederhanaan data mentah yang telah diperoleh di lapangan untuk ditampilkan ke dalam bentuk narasi atau deskripsi pada proses penyajian data. Pada penelitian ini, proses mereduksi data dilakukan dengan cara merangkum hasil keseluruhan pada tahap

pengumpulan data yang didapatkan melalui kegiatan wawancara yang telah dibuat melalui transkrip data dialog wawancara, dokumentasi profil Desa Ciroyom yang diperoleh peneliti dari pihak desa, dokumentasi isi dari hasil observasi tradisi *cebor opat puluh*, analisis video dari media *youtube* terkait proses pelaksanaan tradisi *cebor opat puluh* 14 Maulud serta analisis data berdasarkan literatur-literatur yang diperoleh melalui studi literatur.

13. Setelah proses mereduksi selesai, peneliti menyajikan data penelitiannya menggunakan bentuk tabel, bagan, gambar, maupun uraian dan lain sebagainya, sehingga membentuk sebuah pola yang dapat disajikan ke dalam bentuk deskripsi atau narasi. Hal itu membantu peneliti pada tahap penyajian data agar data yang telah diperoleh dapat disajikan secara terstruktur dan sistematis.
14. Tahap terakhir yaitu kesimpulan dalam penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh melalui kegiatan pada tahap reduksi dan penyajian data. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara menarasikan serta mendeskripsikan data ke dalam bahasa yang mudah dimengerti.

3.3.3 Tahap Laporan Penelitian

Kegiatan terakhir dalam tahap penelitian ini adalah tahap pelaporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti memvalidasi data dengan benar, memastikan bahwa data valid, dan mengeja laporan penelitian sesuai dengan pedoman yang ditetapkan untuk penulisan ilmiah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada proses pengumpulan datanya tidak diarahkan oleh teori, tetapi dari fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Sugiyono, 2017, hlm. 10). Teknik pengumpulan data penting untuk memperoleh informasi dan data dalam penelitian. Saat mengumpulkan data, teknik yang digunakan dapat menentukan pencapaian tujuan penelitian. Dalam proses pengumpulan data, teknik yang dipakai dapat menentukan tercapainya tujuan penelitian. Pada penelitian kualitatif menurut (Falah, 2020, hlm. 50), terdapat beberapa cara dalam proses pengumpulan sebuah data yaitu; 1) dilihat dari sumber, dimana dalam hal ini

sumber yang digunakan terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder; 2) dilihat dari setting, dimana data yang dikumpulkan dalam kondisi yang natural; 3) dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, dalam hal ini teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

3.4.1 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara sering digunakan sebagai metode pengumpulan data. Kutha (2010, hlm. 222) menjelaskan bahwa wawancara adalah cara memperoleh data melalui kontak langsung, mengadakan percakapan baik antar individu maupun antar individu, maupun antara individu dengan kelompok. Pada pelaksanaannya peneliti membawa pedoman yang secara garis besar berkaitan dengan hal-hal yang ditanyakan. Tanya jawab ini dilakukan oleh peneliti dengan *Kuncen, Lawang, Sesejuh* Kampung Adat Dukuh serta beberapa masyarakat luar Kampung Adat Dukuh seperti peziarah atau pengunjung yang datang ke Kampung Adat Dukuh. Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara langsung dengan *Kuncen* Kampung Adat Dukuh (MU) dan *Lawang* (Bapak NS) yang memandu *cebor opat puluh* dan *Sesejuh* dari Kampung Adat Dukuh (KT) yang mengetahui dari tradisi *cebor opat puluh* serta Bapak DR dan Bapak PY yang merupakan masyarakat luar Kampung Adat Dukuh (peziarah atau pengunjung) yang datang ke Kampung Adat Dukuh

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Penggunaan pedoman wawancara ini dibuat agar menjadi acuan dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Dalam wawancara dengan informan, perekam suara juga digunakan untuk merekam hasil wawancara. Selain itu catatan pun digunakan untuk menguraikan informasi yang diperoleh dari wawancara. Dengan melakukan hal tersebut, maka akan diperoleh keabsahan bukti bukti dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya di Kampung Adat Dukuh. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 26 Juni 2021 yang dilakukan di Kampung Adat Dukuh dengan mewawancarai *Lawang* yang ada di Kampung Adat Dukuh yakni Bapak NS. Dalam wawancara, peneliti mengambil informasi secara garis besar mengenai tradisi *cebor opat puluh*. Wawancara berikutnya dilakukan pada tanggal 9 September 2021 di

Kampung Adat Dukuh dengan mewawancarai *Kuncen* (MU) dan *Sesepuh* Kampung Adat Dukuh (KT). Peneliti juga melakukan wawancara di tempat lain yakni di Mts Bachrul Ulum. Wawancara tersebut dilakukan kepada Guru IPS MTs Bachrul Ulum yakni Pak KN dan Bu DN pada tanggal 11 September 2021. Wawancara ini secara garis besar mengambil informasi mengenai saran dari penerapan salah satu kearifan lokal Kampung Adat Dukuh yakni tradisi *cebor opat puluh* pada pembelajaran IPS. Selanjutnya di tanggal 18 Desember 2021 peneliti pun kembali melakukan wawancara kepada masyarakat luar yang datang ke Kampung Adat Dukuh yakni Bapak DR dan PY untuk mengetahui pandangan dari sudut pandang masyarakat luar Kampung Adat Dukuh mengenai tradisi *cebor opat puluh*.

3.4.2 Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah kegiatan mengamati dan mendengarkan perilaku seseorang selama periode waktu tertentu tanpa memanipulasi, mengendalikan, atau merekam hasil yang digunakan atau memenuhi syarat untuk analisis interpretatif. Hadi (1992, hlm. 136) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti mencatat semua kegiatan termasuk perilaku partisipan dan mengubahnya menjadi sumber data. Peneliti dalam observasi mengamati segala bentuk aktivitas dari tradisi *cebor opat puluh* yang dilakukan di Kampung Adat Dukuh. Kegiatan yang diamati adalah prosesi dari pelaksanaan tradisi *cebor opat puluh*. Penelitian ini, menggunakan observasi tidak terstruktur atau observasi yang dilakukan tanpa panduan observasi dimana peneliti harus mampu mengembangkan pengamatan terhadap apa yang diteliti. Peneliti harus mampu bertanggung jawab menguasai penelitiannya karena pada observasi tidak terstruktur pengamatan yang dilakukan tidak mengharuskan peneliti untuk memiliki pemahaman teoretis tentang apa yang mereka pelajari (Bungin, 2010, hlm. 120).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali yakni pada tanggal 26 Juni 2021, 9 September 2021, 11 September 2021, dan 18 Desember 2021. Peneliti mengambil gambar selama pengamatan dan merekam kegiatan yang sedang berlangsung sebagai bukti penelitian. Pengamatan pertama pada 26 Juni 2021, peneliti mengobservasi kegiatan *cebor opat puluh* saat

pelaksanaan *Jaroh*. Pengamatan di tanggal 9 September 2021 peneliti mengamati kondisi dan suasana serta beberapa tempat di Kampung Adat Dukuh Dalam yang berkaitan dengan kegiatan *cebor opat puluh*. Adapun pada tanggal 11 September 2021 peneliti melakukan observasi di MTs Bachrul Ulum guna mengamati pelaksanaan pembelajaran IPS. Dan pada pengamatan di tanggal 18 Desember 2021 peneliti mengamati keadaan dari Kampung Adat Dukuh Luar yang digunakan sebagai perbandingan antara Kampung Adat Dukuh Dalam dan Kampung Adat Dukuh Luar. Aspek-aspek yang diobservasi yakni prosesi, tempat, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan *cebor opat puluh*. Dari beberapa observasi peneliti mengamati bahwa beberapa orang yang datang ke Kampung Adat Dukuh mempunyai suatu maksud atau tujuan tertentu. Adapun tempat dalam melakukan *cebor opat puluh* yakni di sebuah jamban umum yang ada disana.



Gambar 3.2 Tampak Tempat Pelaksanaan *Cebor Opat Puluh*

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Dimana terdapat lima ruangan atau bilik yang di setiap satu ruangan atau bilik jamban umum tersebut bisa diisi satu atau dua orang jika keadaannya sedang ramai saat ingin melakukan *cebor opat puluh*, akan tetapi pada saat itu tidak terlalu ramai sehingga setiap satu ruangan atau bilik jamban umum diisi hanya satu orang saja. Air yang digunakan pada setiap ruangan atau bilik jamban umum tersebut berasal dari mata air yang berada di sebuah hutan larangan. Hambatan-hambatan dari beberapa observasi yang telah dilakukan yakni akses jalan yang cukup menyulitkan karena jalan utama menuju Kampung Adat Dukuh ini yang masih berbatu dan tidak beraspal. Selain itu adanya beberapa aturan adat yang perlu dipatuhi terkait tempat-tempat atau kondisi yang tabu untuk didokumentasikan.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Satori dan Komariah (2014, hlm. 149) menjelaskan studi dokumentasi merupakan upaya untuk mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam masalah penelitian, kemudian secara intensif diperiksa dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain ataupun dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film (Sugiyono, 2013, hlm. 82). Studi dokumentasi pada penelitian ini ialah mengacu kepada sumber dokumentasi tertulis yakni dokumentasi profil Desa Ciroyom yang diperoleh peneliti dari pihak desa dan sumber dokumentasi pribadi berupa foto-foto yang sengaja diabadikan oleh peneliti untuk mendukung tahap pengumpulan data, serta sumber dokumentasi video pada media *youtube* berkaitan dengan proses pelaksanaan tradisi *cebor opat puluh* 14 Maulud di Kampung Adat Dukuh.

3.4.4 Studi Literatur

Menurut Sukardi (2013, hlm. 33) studi kepustakaan dilakukan oleh peneliti untuk menemukan landasan dalam membangun landasan teori, struktur berpikir, dan hipotesis penelitian sehingga dapat memahami dan menggunakan variasi literatur di bidangnya. Studi literatur diperlukan untuk memperkuat landasan berpikir penelitian peneliti. Peneliti juga dapat menentukan arah dalam memilih metode penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan informasi tentang tinjauan pustaka, peneliti menyimpulkan bahwa studi literatur ini sangat diperlukan dalam penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif karena peneliti dapat menetapkan batasan pertanyaan dan pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi literatur untuk menemukan konsep-konsep dan penelitian yang relevan sebagai dasar dalam membangun kerangka berpikir dalam penelitian ini. Literatur-literatur ini terdiri dari artikel-artikel, jurnal, dll dengan total literatur yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 literatur yang berkisar pada rentang publikasi di antara tahun 2016-2021. *Platform-platform* atau website yang digunakan dalam mencari literatur-literatur tersebut diantaranya yakni, Microsoft Academic (10), Google Scholar (8), dan Garuda Ristekbrin (3). Proses pengambilan informasi dalam literatur ini dengan mengambil intisari pada abstrak serta hasil

pada literatur yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti yang serupa dengan penelitian ini.

3.4.5 Perekaman

Perekaman dalam kegiatan penelitian adalah kegiatan dokumentasi audio atau audiovisual untuk mengabadikan suatu peristiwa atau kegiatan penelitian sehingga dapat diandalkan keandalan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat perekam untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara dalam format audio dan menggunakannya kembali untuk analisis data sehingga dapat melihat data yang diperolehnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti untuk menggunakan metode pengumpulan data (Arikunto, 2009, hlm. 101). Pada dasarnya instrumen penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri karena peneliti dapat mengamati, menemukan, mendengarkan, dan merasakan situasi fenomena serta situasi sosial yang dipelajarinya dan peneliti menjadi bagian dari alat pengumpulan data yang penting dalam penelitiannya. Berdasarkan informasi mengenai instrumen penelitian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa hal yang paling penting dalam menentukan instrumen penelitian ialah peneliti harus memahami betul karakteristik serta kondisi masyarakat yang sedang ia teliti, hal itu menambah poin plus peneliti sebagai instrumen pula dalam melaksanakan kegiatan pengamatan di lapangan. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan peneliti yakni pedoman wawancara. Adapun studi literatur digunakan untuk mendukung peneliti dalam proses pengambilan dan pengumpulan data di lapangan.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses menyederhanakan data dan menyajikannya dalam format yang mudah dibaca dan ditafsirkan. Model interaktif oleh Miles dan Hubberman digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Sugiyono (2017, hlm. 134), memaparkan analisis data ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun aktivitas dalam analisis data Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 134) yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan berbagai jenis data meliputi wawancara, observasi, studi literatur, studi dokumentasi dan perekaman. Proses mereduksi data sebagai bentuk penyederhanaan data mentah yang telah diperoleh di lapangan untuk ditampilkan ke dalam bentuk narasi atau deskripsi pada proses penyajian. Pada penelitian ini, proses mereduksi data dilakukan dengan cara merangkum hasil keseluruhan pada tahap pengumpulan data yang didapatkan. Peneliti menyusun tabel reduksi data yang disusun berdasarkan list-list pertanyaan, waktu, dan informan dalam kegiatan wawancara. Kegiatan wawancara yang dilakukan sebanyak empat kali yakni pada 26 Juni 2021, 9 September 2021, 11 September, dan 18 Desember 2021. Reduksi data ini pun dilakukan berdasarkan hasil informasi yang didapatkan dari tujuh informan yakni, *Kuncen, Lawang, Sesepeuh* Kampung Adat Dukuh, masyarakat luar yang datang ke Kampung Adat Dukuh serta guru-guru IPS kelas VII di MTs Bachrul Ulum pun menjadi informan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Setelah proses mereduksi selesai, peneliti menyajikan data hasil reduksi dari wawancara, observasi, studi dokumentasi serta studi literatur yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti menggunakan bentuk tabel, bagan, gambar, serta uraian singkat dalam menyajikan hasil informasi atau data penelitian yang telah dianalisis. Kemudian disajikan ke dalam bentuk deskripsi atau narasi yang disesuaikan dengan rumusan permasalahan yang ada serta disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah. Hal dilakukan agar data yang telah diperoleh dapat disajikan secara terstruktur dan sistematis.

3. Penarikan Simpulan

Tahap terakhir yaitu kesimpulan dalam penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh melalui kegiatan pada tahap reduksi dan penyajian data. Pengambilan kesimpulan didasarkan pada hasil reduksi data wawancara, observasi, studi dokumentasi serta studi literatur yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yakni prosesi dari tradisi *cebor opat puluh*, nilai-nilai yang ada pada tradisi *cebor opat puluh* dan implementasi nilai-nilai pada tradisi *cebor opat puluh* di pembelajaran IPS pada

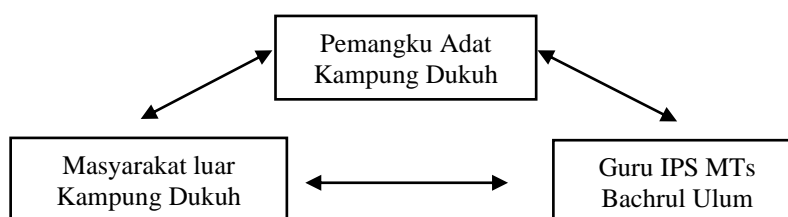
materi keragaman etnik dan budaya. Penarikan kesimpulan ini disampaikan dengan cara menarasikan serta mendeskripsikan data ke dalam bahasa yang mudah dimengerti berdasarkan pada rumusan-rumusan masalah dalam penelitian.

3.7 Validitas Data

Keabsahan data yang terkumpul ditentukan oleh hasil pengumpulan data selama kegiatan penelitian dilakukan. Untuk menggali data yang benar-benar diperlukan untuk penelitian, metode pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode harus tepat dan sesuai. Keabsahan data dimaksudkan untuk menentukan data berupa informasi yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai valid, terlepas dari apakah data yang diperoleh sudah sesuai. Hal itu didukung oleh pernyataan Creswell (2016) bahwa validitas di penelitian kualitatif adalah upaya untuk memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu. Pada penelitian ini validitas data menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi subjek, triangulasi sumber, dan triangulasi data.

3.7.1 Triangulasi

Proses triangulasi adalah teknik yang menggunakan sesuatu yang lain untuk memeriksa keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi subjek, dan triangulasi data. Artinya, peneliti membandingkan dan memvalidasi tingkat kepercayaan berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dibawah ini adalah triangulasi yang dicakup oleh penelitian ini dan triangulasi sumber, ditunjukkan pada gambar berikut.

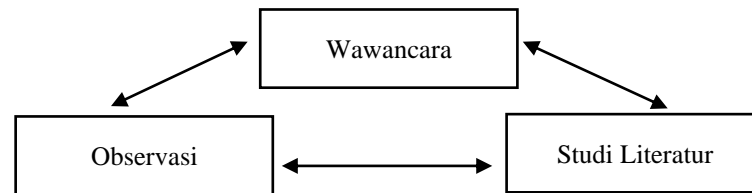


Bagan 3.2 Triangulasi Subjek

Sumber: Rancangan Peneliti, 2021.

Berdasarkan bagan 3.2 triangulasi subjek yang telah peneliti rancang untuk menguji keabsahan data terdiri atas pemangku adat Kampung Dukuh yang meliputi *Kuncen*, *Lawang*, dan *Sesepuh* Kampung Adat Dukuh serta beberapa masyarakat luar Kampung Adat Dukuh dan Guru-guru IPS MTs Bachrul Ulum. Triangulasi

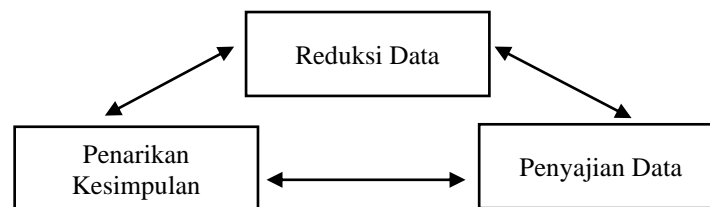
subjek ini mendukung untuk mengetahui keabsahan data penelitian mengenai prosesi pelaksanaan dan nilai-nilai tradisi yang ada di tradisi *cebor opat puluh* serta implementasi atau penerapan dari tradisi *cebor opat puluh* ini sebagai sumber pengayaan materi pada pembelajaran IPS di SMP.



Bagan 3.3 Triangulasi Sumber

Sumber: Rancangan Peneliti, 2021

Berdasarkan bagan 3.3 mengenai triangulasi sumber yang telah peneliti rancang untuk menguji keabsahan dari beberapa pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan studi literatur. Ketiga hal tersebut mendukung untuk mengetahui keabsahan data penelitian mengenai prosesi serta nilai-nilai dalam tradisi *cebor opat puluh* sebagai sumber pengayaan dalam materi IPS pada kajian keragaman etnik dan budaya.



Bagan 3.4 Triangulasi Data

Sumber: Rancangan Peneliti, 2021

Selain itu, triangulasi data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan pun mendukung untuk mengetahui keabsahan data penelitian mengenai prosesi serta nilai-nilai dalam tradisi *cebor opat puluh* sebagai sumber pengayaan dalam materi IPS pada kajian keragaman etnik dan budaya.